Daily Report

Thursday, November 19th 2026

PHINTRACO SEKURITAS
Member of Indonesia Stock Exchange

GLOBAL MARKET REVIEW

Indeks di Wall Street ditutup *mixed* pada perdagangan Rabu (18/11). Nasdaq Composite sempat bergerak fluktuatif di tengah berbagai pertanyaan seputar Nvidia, meskipun mencatatkan kinerja kuartalan dan proyeksi di atas estimasi. Gejolak berikutnya yang berpotensi terjadi bagi sektor *AI* adalah *listing* saham Anthropic pada hari Kamis (19/11). Indeks Dow juga tertekan oleh penurunan saham-saham sektor kesehatan serta saham sektor energi. Sementara indeks S&P 500 mencatatkan level penutupan terendahnya sejak 29 Juli.

Sentimen pasar juga tertekan oleh pernyataan pejabat the Fed yang menyerukan kenaikan suku bunga secara agresif. Notulen rapat FOMC The Fed tanggal 27–28 Oktober, di mana para pengambil kebijakan memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3.75%–4%, mengungkapkan bahwa para pejabat meyakini kenaikan suku bunga lebih lanjut diperlukan untuk meredam inflasi.

Harga minyak Brent ditutup melemah lebih dari 2% pada level US$91/barel (18/11), setelah persediaan minyak mentah dan bahan bakar AS mencatat kenaikan yang lebih besar dari perkiraan, sehingga menambah ekspektasi akan terjadinya surplus pasokan. U.S. *10-year Bond Yield* turun 4 bps di level 5.064% (18/11). Imbal hasil obligasi pada tenor yang lebih panjang turun, sedangkan *yield* obligasi dengan tenor pendek naik karena ekspektasi bahwa the Fed akan menaikkan suku bunga lebih lanjut untuk meredam inflasi. Harga emas spot ditutup melemah 2.9% di level US$3,739/*troy oz* (18/11), didorong ekspektasi kenaikan suku bunga.

Tabel 1. GLOBAL ECONOMIC RELEASED as of 18-11-2026

Released Data	Actual	Forecast	Previous
Indonesia Interest Rate Decision	6.0%	5.75%	5.75%
Indonesia Deposit Facility Rate (Nov)	5.25%	5%	5%
Indonesia Lending Facility Rate (Nov)	6.75%	6.5%	6.5%
Indonesia Loan Growth YoY (Oct)	13.21%	13.0%	13.26%
United Kingdom Inflation Rate YoY (Oct)	3.6%	3.7%	3.5%
United Kingdom Core Inflation Rate YoY (Oct)	2.8%	2.8%	2.8%
Euro Area Core Inflation Rate YoY Final (Oct)	2.6%	2.5%	2.5%
U.S MBA 30-Year Mortgage Rate (Nov/31)	7.35%	-	7.21%

Source : *tradingeconomics.com*

Table 2. GLOBAL MACROECONOMICS as of 19-11-2026

Released Data	Date	Forecast	Previous
Euro Area Current Account (Sep)	19-Nov-26	€17.0B	€7.7B
Euro Area Labor Cost Index YoY Flash (Q3)	19-Nov-26	3.0%	3.1%
Euro Area ECB President Lagarde Speech	19-Nov-26	-	-
Japan BoJ JGB Purchase	19-Nov-26	-	-
U.S Initial Jobless Claim (Nov/14)	19-Nov-26	196K	200K
U.S Philadelphia Fed Manufacturing Index (Nov)	19-Nov-26	19.2	20.9
U.S Fed Hammack Speech	19-Nov-26	-	-
U.S Continuing Jobless Claims (Nov/07)	19-Nov-26	1725K	1697K

Source : *tradingeconomics.com*

Compiled by

Research Team

+62 21 2555 6138 **Ext. 8304**

research@phintracosekuritas.com

Global Indices as of 18-11-2026

	Last	Chg	% Chg
KLCI	1,566.73	-8.42	-0.53%
STI	5,054.89	-54.24	-1.06%
SSEC	3,587.83	3.25	0.09%
HSI	23,294.75	-213.42	-0.91%
Nikkei	59,024.28	163.85	0.28%
CAC 40	8,146.83	-69.95	-0.85%
DAX	25,736.24	-309.13	-1.19%
FTSE	10,551.17	-138.7	-1.30%
DJIA	50,198.17	-561.25	-1.11%
S&P 500	7,323.63	-16.9	-0.23%
Nasdaq	24,429.89	101.502	0.42%

Source *: idx.co.id | CNBC*

Commodities - current price

	Last	Chg	% Chg
Crude Oil	82.92	-0.34	-0.41%
Brent Oil	91.95	-1.19	-1.28%
Nat. Gas	3.39	0.02	0.47%
Gold	3,741.83	16.45	0.44%
Silver	45.49	0.42	0.93%
Coal	144.95	-0.30	-0.21%
Tin	45,059.00	-1115.00	-2.41%
Nickel	15,850.00	-605	-3.68%
CPO KLCE	4,386.00	38.00	0.87%

Source *: Bloomberg | CNBC | tradingeconomics.com*

Currencies - current level

	Last	Chg	% Chg
USD/IDR	18,232.00	-24.00	-0.13%
EUR/USD	1.10	0.00	-0.03%
USD/JPY	159.38	0.03	0.02%

Source *: Bloomberg | CNBC*

Global Upcoming Released

	Date
European Council	2026
OPEC	2026
G-20	2026
G-7	2026
IMF	2026

Source : *tradingeconomics.com*

JAKARTA COMPOSITE INDEX - *Daily Chart*



JCI Statistics as of 18-11-2026

5247.88 **-56.88** **-1.07%**

	Value
%Weekly	2.60%
%Monthly	5.03%
%YTD	-39.31%
T. Vol (Shares)	26.95 B
T. Val (Rp)	14.23 T
F. Net (Rp)	-443.58 B
2026 F. Net (Rp)	-98.72 T
Market Cap. (Rp)	8,871 T
2026 Lo/Hi	4904.29/9134.70
Resistance	5300
Pivot Point	5200
Support	5100

***Source** : IDX | Phintraco Sekuritas Research*

ISSI Statictics as of 18-11-2026

165.85 **-3.05** **-1.80%**

***Source** : IDX | Phintraco Sekuritas Research*

Domestic Macroeconomics

	Value
GDP (Q3-2026) (YoY)	5.47%
Export Growth (YoY) - Sep'26	11.87%
Import Growth (YoY) - Sep'26	18.41%
BI Rate - Nov'26	6.00%
Inflation Rate - Oct'26 (MoM)	0.22%
Inflation Rate - Oct'26 (YoY)	3.23%
LPS - Bank Umum (Rp)	3.75%
LPS - Bank Umum (USD)	2.00%
LPS - BPR	6.25%

***Source** : BI | BPS | IDX*

Domestic Upcoming Released

	Date
GDP	05-Feb-27
Export Import	01-Dec-26
Inflation	01-Dec-26
Interest Rate	16-Dec-26
Foreign Reserved	07-Dec-26
Trade Balance	01-Dec-26

***Source** : BI | BPS*

DOMESTIC MARKET REVIEW

[Resistance : 5300] [Pivot : 5200] [Support : 5100]

IHSG ditutup melemah pada level 5,247.88 (-1.07%) di perdagangan Jumat (18/11). Secara teknikal, IHSG masih bertahan di atas level MA10 dan MA20. Histogram MACD masih bertahan di area positif, walaupun sedikit melandai. Namun Stochastic RSI cenderung melemah di area *overbought*. Sehingga IHSG diperkirakan bergerak dalam rentang 5,200–5,300 pada perdagangan Kamis (19/11).

Bank Indonesia menaikkan BI *Rate* sebesar 25 bps menjadi 6% (18/11), kenaikan pertama sejak Juni 2026, sebagai langkah untuk menahan tekanan depresiasi Rupiah, menjaga ekspektasi inflasi, serta mengantisipasi potensi kenaikan suku bunga the Fed pada Desember mendatang. Dengan demikian, BI telah menaikkan suku bunga sebesar 125 bps sejak Mei 2026, sehingga berada pada level tertinggi sejak Desember 2024. BI juga menaikkan *Deposit Facility Rate* menjadi 5.25% dan *Lending Facility Rate* menjadi 6.75%.

Di sisi lain, pertumbuhan kredit sedikit melambat menjadi 13.21% YoY pada Oktober 2026 dari 13.26% pada September. Kenaikan suku bunga berpotensi diikuti penyesuaian bunga kredit perbankan, sehingga meningkatkan biaya pinjaman bagi dunia usaha dan masyarakat. Kondisi ini dapat menahan ekspansi investasi dan konsumsi, serta berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Bagi pasar saham, sektor perbankan perlu mencermati keseimbangan antara potensi peningkatan margin bunga dan risiko perlambatan permintaan kredit maupun kenaikan NPL. Sedangkan sektor properti, otomotif, dan konsumer berpotensi menghadapi tekanan dari meningkatnya biaya pembiayaan.

Top picks (19/11): AADI, UNVR, AMRT, ERAA dan EXCL.

POINTS OF INTEREST

- Indeks di bursa Wall Street ditutup *mixed* pada Rabu (18/11).
- Sentimen pasar seputar saham *AI*, the Fed dan koreksi harga minyak.
- Notulen rapat FOMC mengungkapkan bahwa the Fed meyakini kenaikan suku bunga lebih lanjut diperlukan untuk meredam inflasi.
- Harga minyak Brent ditutup melemah lebih dari 2% pada level US$91/barel (18/11).
- *U.S. 10-year Bond Yield* turun 4 bps di level 5.064% (18/11).
- Harga emas spot ditutup melemah 2.9% di level US$3,739/*troy oz* (18/11).
- Bank Indonesia menaikkan BI *Rate* sebesar 25 bps menjadi 6% (18/11).
- Pertumbuhan kredit sedikit melambat menjadi 13.21% YoY pada Oktober (18/11).
- Diperkirakan IHSG bergerak dalam rentang 5,200–5,300 pada perdagangan Kamis (19/11).
- *Top picks* (19/11): AADI, UNVR, AMRT, ERAA dan EXCL.

MARKET NEWS

PART PT Cipta Perdana Lancar Tbk

PT Cipta Perdana Lancar Tbk (PART) berencana melakukan penambahan modal melalui mekanisme *rights issue* dengan menerbitkan maksimal 1 miliar saham baru dan mengindikasikan target perolehan dana sekitar Rp200 miliar. Rencana tersebut akan dimintakan persetujuan pemegang saham dalam RUPSLB pada 9 Desember 2026, bersamaan dengan agenda peningkatan modal dasar perseroan menjadi maksimal 40.16 miliar saham. Seluruh dana bersih hasil *rights issue* direncanakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, termasuk pembelian bahan baku, pembayaran pemasok, biaya tenaga kerja dan produksi, serta kebutuhan operasional lainnya. Pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD berpotensi mengalami dilusi kepemilikan sebesar 25.97%.

MLBI PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) akan membagikan dividen interim tahun buku 2026 sebesar Rp228 per saham, dengan total nilai mencapai Rp480.40 miliar. Pembagian dividen tersebut berasal dari laba bersih perseroan per 30 September 2026 dan telah disetujui oleh Direksi serta Dewan Komisaris pada 16 November 2026. Pemegang saham yang berhak menerima dividen adalah pemegang 2.107 miliar saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 30 November 2026. Adapun cum dividend di pasar reguler dijadwalkan pada 26 November 2026, sedangkan *ex dividend* pada 27 November 2026. Sementara itu, pembayaran dividen interim akan dilakukan pada 15 Desember 2026.

RDTX PT Roda Vivatex Tbk

PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) akan melaksanakan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:20, sehingga nilai nominal saham turun dari Rp500 menjadi Rp25 per saham. Rencana tersebut telah memperoleh persetujuan RUPSLB pada 4 November 2026 serta persetujuan pencatatan saham tambahan dari Bursa Efek Indonesia pada 17 November 2026. Setelah *stock split*, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh akan meningkat menjadi 5.376 miliar saham, sedangkan jumlah modal dasar meningkat menjadi 11.2 miliar saham. Perdagangan saham dengan nominal lama di seluruh pasar akan berakhir pada 23 November 2026. Selanjutnya, perdagangan dengan nominal baru di Pasar Reguler dimulai pada 24 November 2026, sedangkan di Pasar Tunai dimulai pada 26 November 2026.

EXCL PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk

PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) mencatat perbaikan kinerja pada 9M26 dengan rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk menyusut menjadi Rp1.60 triliun, dibandingkan rugi Rp2.60 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Perbaikan tersebut didukung oleh pertumbuhan pendapatan sebesar 17.01% YoY menjadi Rp35.74 triliun dari Rp30.55 triliun. Namun, perseroan masih menghadapi peningkatan beban operasional, terutama beban penyusutan sebesar Rp15.25 triliun dan beban infrastruktur yang naik menjadi Rp10.10 triliun. Per 30 September 2026, total aset EXCL tercatat Rp117.08 triliun, dengan total liabilitas Rp88.65 triliun dan ekuitas Rp28.43 triliun.

OKAS PT Ancora Indonesia Resources Tbk

PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS) mengalihkan seluruh kepemilikannya atas 108,000 saham atau setara 60% saham PT Bormindo Nusantara kepada PT Sarida Utama melalui mekanisme *Debt-to-Asset Settlement*. Transaksi tersebut dilakukan sebagai penyelesaian seluruh kewajiban utang perseroan kepada PT Sarida Utama per tanggal penyelesaian. Dengan pengalihan tersebut, PT Bormindo Nusantara tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan perseroan. Manajemen menyampaikan bahwa transaksi tidak berdampak material terhadap kegiatan operasional maupun kelangsungan usaha OKAS, serta telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

CA Reminder

Right Issue	Ownership	HMETD		Cum Date	Start Trading	End Trading	Exercise Price
MGLV		100	15	4-Nov-26	10-Nov-26	23-Nov-26	Rp8880
Cash Dividend				**Dividend**	**Cum Date**	**Ex Date**	**Payment Date**
AXIO				Rp8	28-Oct-26	29-Oct-26	19-Nov-26
CNMA				Rp4	6-Nov-26	9-Nov-26	19-Nov-26
AVIA				Rp12	10-Nov-26	11-Nov-26	19-Nov-26
SKBM				Rp18	18-Nov-26	19-Nov-26	30-Nov-26
TGKA				Rp100	18-Nov-26	19-Nov-26	30-Nov-26
RUPS							**Date**
ASHA							19-Nov-26
GDYR							19-Nov-26
GMFI							19-Nov-26
MARK							19-Nov-26

***Source** : KSEI*

PHINTRACO SEKURITAS

Kantor Cabang & Mitra GI BEI

DISCLAIMER : The information on this document is provided for information purpose only, It does not constitute any offer, recommendation or solicitation to any person to enter into any transaction or adopt any trading or investment strategy, nor does it constitute any prediction of likely future movement in prices, Users of this document should seek advice regarding the appropriateness of investing in any securities, financial instruments or investment strategies referred to on this document and should understand that statements regarding future prospects may not be realized, Opinion, Projections and estimates are subject to change without notice, Phintraco Sekuritas is not an investment adviser, and is not purporting to provide you with investment advice, Phintraco Sekuritas accepts no liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from the use of this report or its contents, This report may not be reproduced, distributed or published by any recipient for any purpose.